

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tertib dan disiplin masyarakat masih merupakan salah satu problem bangsa ini karena kesadaran masyarakat untuk berdisiplin masih rendah. Banyak dari mereka tidak menyadari bahwa kesadaran berdisiplin akan kembali kepada kenyamanan mereka juga dalam menikmati jasa.

Tidak kita sadari sebenarnya budaya tertib tersebut perlahan tapi pasti mulai menggerus masyarakat kita. Budaya tertib membuang sampah pada tempatnya sudah langka sekali kita lihat. Yang kita lihat, sampah yang berserakan dimana-mana. Selain itu, banyak sekali hal-hal lain yang terjadi di negara kita yang mencerminkan sangat merosotnya kesadaran masyarakat untuk berdisiplin.

Di Negara Jepang selalu dikampanyekan slogan *Utsukushi kuni* (Negara Jepang yang cantik), meskipun di setiap sudut negeri ini sudah terlihat bersih. Kebersihan memang menjadi ciri utama Jepang, yang rasanya sulit di jumpai di negara lain. Disiplin dalam membuang sampah telah membudaya di masyarakat. Baru-baru ini Chukyo University, salah satu universitas di Jepang mengeluarkan edaran mengenai terbentuknya *Gomihiroi-tai* di kampus. *Gomihiroi-tai* artinya pasukan pemungut sampah yang bertujuan mewujudkan kampus Chukyo sebagai yang tercantik di Jepang. Saat ini anggota pasukan ini mencapai 85 orang sukarelawan dan sukarelawati kampus. Edaran ini meminta partisipasi dari para dosen dan staf agar bergabung di pasukan ini.

Jepang merupakan salah satu negara yang maju di dunia ini. Kalau kita ingin menjadi negara yang maju, kita harus meniru negara Jepang. Mereka sangat menghargai kebersihan dan keindahan lingkungannya tidak seperti masyarakat kita. Salah satu contoh lain yang menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk berdisiplin dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan ialah banyaknya masyarakat yang mencoret-coret tembok, menempelkan poster, brosur, spanduk, dan

lain sebagainya di tempat yang terlarang dan tidak ada izin dari pemerintah, membakar sampah di tempat yang berbahaya, menebang pohon-pohon milik pemerintah tanpa izin, dan lain sebagainya.

Negara Singapura juga merupakan salah satu negara maju yang ada di dunia ini. Keadaan negara mereka juga jauh lebih baik dari negara kita. Dari sekian banyak perusahaan Eropa atau Amerika yang mempunyai cabang di kawasan Asia, maka mereka rata-rata memiliki pusat untuk kawasan Asia Pacific di Singapura. Tak heran pertumbuhan ekonominya kian melejit, seiring dengan banyaknya investor kelas dunia, menanamkan modalnya di negeri ini.

Secara kasat mata saja, kesan pertama ketika mendarat di Bandara Singapura, sangat menakjubkan. Pohon-pohon rimbun menghiasi sepanjang jalan dari bandara changi menuju orchard, Sepanjang perjalanan banyak pohon-pohon besar dan hutan kota. Di sana juga tidak terlihat satupun pedagang kaki lima, yang biasanya menghiasi pinggiran jalanan Jakarta di malam hari, tidak ada juga reklame-reklame yang dipasang sembarangan seperti di Indonesia. Semuanya serba teratur dan bersih.

Soal kebersihan, pemerintah singapura tidak ada toleransi. Setiap orang yang buang sampah sembarangan akan terkena denda sangat tinggi. Untuk itu sepanjang jalan hampir tidak pernah ditemukan sampah, kecuali satu atau dua lembar daun pohon yang mungkin baru jatuh dan belum sempat dibersihkan.

Kota Bandung sekarang ini sudah menjadi salah satu kota wisata di Indonesia. Banyak wisatawan dari luar kota yang berdatangan ke Kota Bandung. Hal ini dijadikan kesempatan oleh pengusaha-pengusaha untuk membuat tempat wisata yang diminati oleh pengunjung. Contoh-contohnya ialah factory outlet, café-café, dan lain sebagainya. Hal ini sangat menimbulkan persaingan yang cukup kuat. Setiap pengusaha berlomba-lomba mempromosikan tempat pribadinya. Oleh karena hal inilah, semakin banyak reklame yang dipasang di Kota Bandung.

Selain promosi tempat dan café, di Kota Bandung juga sering diadakan event-event musik, promosi produk, dan event-event lainnya yang membutuhkan promosi besar-besaran. Hal ini juga merupakan salah satu penyebab lainnya dari banyaknya reklame yang dipasang di Kota Bandung.

Sekarang ini, Kota Bandung sudah seperti hutan reklame. Dimana-mana terdapat reklame. Banyak reklame liar yang dipasang disini sehingga sangat mengganggu estetika kota. Banyak reklame yang dipasang tanpa izin. Ada yang dipaku di pohon, ditempel di tiang listrik, dipasang di pinggir jalan menggunakan bambu, dipasang di tiang listrik, dan lain sebagainya.

Hal ini sangat memprihatinkan bagi kemajuan bangsa kita. Hal ini dikarenakan masih kurangnya sikap proaktif dari pemerintah dan pihak-pihak lainnya dalam mensosialisasikan budaya tertib dan disiplin. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini, saya ingin mengangkat topik budaya tertib dan disiplin reklame ini sebagai tugas akhir saya dalam perkuliahan di Desain Komunikasi Visual.

Desain Komunikasi Visual adalah ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan daya kreatif, yang diaplikasikan dalam berbagai media komunikasi visual dengan mengolah elemen desain grafis terdiri dari gambar (ilustrasi), huruf, warna, komposisi dan layout. Semuanya itu dilakukan guna menyampaikan pesan secara visual, audio, dan audio visual kepada target sasaran yang dituju. Desain komunikasi visual sebagai salah satu bagian dari seni terap yang mempelajari tentang perencanaan dan perancangan berbagai bentuk informasi komunikasi visual. Perjalanan kreatifnya diawali dari menemukan permasalahan komunikasi visual, mencari data verbal dan visual, menyusun konsep kreatif yang berlandaskan pada karakteristik target sasaran, sampai dengan penentuan visualisasi final desain untuk mendukung tercapainya sebuah komunikasi verbal-visual yang fungsional, persuasif, artistik, estetis, dan komunikatif.

Oleh karena itu, melakukan kampanye tentang budaya tertib dan disiplin reklame melalui Desain Komunikasi Visual akan sangat membantu untuk mewujudkan kampanye yang terbaik. Hal ini dikarenakan Desain Komunikasi Visual membuat kampanye ini menjadi sangat menarik di mata orang yang melihatnya. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik untuk melakukan kampanye "Menciptakan Budaya Tertib dan Disiplin Reklame di Kota Bandung".

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Dilihat dari visi Kota Bandung "Terwujudnya Kota Bandung sebagai Kota Jasa yang Bermartabat (Bersih, Makmur, Taat, dan Bersahabat)" yaitu kota yang menyediakan jasa pelayanan yang didukung dengan terwujudnya kebersihan, kemakmuran, ketaatan, ketaqwaan, dan kedisiplinan masyarakatnya. Hal ini masih jauh dari kenyataan karena keadaan Kota Bandung masih sangat tidak tertib dan tidak disiplin dalam berbagai aspek.

Bukan hanya kalangan menengah ke bawah saja yang tidak tertib, tetapi banyak juga kalangan menengah ke atas yang belum berlaku tertib. Tidak aneh kalau kalangan menengah ke bawah tersebut menjadi tidak tertib karena mereka melihat contoh terlebih dahulu dari kalangan menengah ke atas.

Kalangan menengah ke atas bukannya tidak tahu atau tidak mengerti akan ketertiban. Mereka mengerti bahkan sangat paham untuk melakukan ketertiban, tetapi entah mengapa mereka sulit sekali untuk berlaku tertib.

Dalam kesempatan kali ini, saya ingin membuat kampanye yang akan membantu untuk mewujudkan salah satu visi Kota Bandung tersebut. Kampanye tersebut dikhususkan dalam hal tertib reklame. Oleh karena itu saya mengambil judul "Kampanye Menciptakan Budaya Tertib dan Disiplin Reklame di Kota Bandung". Kampanye ini akan dilaksanakan dengan berbagai media promosi.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah melalui proses identifikasi masalah, maka disimpulkan menjadi beberapa pertanyaan, diantaranya adalah :

1. Bagaimana membuat kampanye "Menciptakan Budaya Tertib dan Disiplin Reklame di Kota Bandung" agar membuat masyarakat melakukan apa yang dikampanyekan tersebut?
2. Media apa saja yang digunakan untuk mengaplikasikan kampanye ini?

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari perancangan "Kampanye Budaya Tertib Lalu Lintas" ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat kampanye dengan mengetahui target dan kebiasaannya serta mencari cara yang tepat untuk mensosialisasikan kampanye.
2. Membuat media yang digunakan untuk mengaplikasikan kampanye ini

1.5 Manfaat Perancangan

Penulis berharap bahwa perancangan ini tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan syarat saja tetapi juga dapat berguna semua pihak.

1. Bagi masyarakat di Bandung sebagai pertimbangan dalam menjalankan kehidupannya sehingga tidak merugikan satu dengan yang lainnya serta dapat membuat kehidupan lebih nyaman.
2. Bagi pemerintah Kota Bandung sebagai ide masukan untuk pemerintah Kota Bandung agar mereka lebih memperhatikan lingkungan Kota Bandung.
3. Bagi penulis Sebagai alat untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu desain serta meningkatkan lagi kemampuan mendesain.

1.6 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang didapat berasal dari internet, koran, dan sumber lainnya yang dapat dipercaya kebenarannya. Selain itu, penulis menggunakan kuesioner terhadap beberapa orang masyarakat dan wawancara dengan ahli. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data berupa penelitian terhadap penyebab menurunnya budaya tertib dan disiplin pada bangsa ini dan mencari tahu cara apa yang paling cocok untuk menunjang kampanye "Menciptakan Budaya Tertib dan Disiplin Reklame di Kota Bandung" ini. Studi lapang karena akan dilakukan di Bandung, maka harus mencari tempat yang strategis untuk pemasangan *signing system*, *banner*, dan bentuk aplikasi desain lainnya. Selain itu, akan dilakukan juga pembagian kuesioner untuk mengetahui pentingnya lingkungan untuk masyarakat.

1.7 Skema Perancangan

